

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR (Pada Anak Binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar)

Ulfah Winda Anisah¹, Febranti Putri Navion²

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung^{1,2}

E-mail: ulfahwinda59@gmail.com

Info Artikel

Accepted:

Agustus 2022

Published:

Desember 2022

Abstract

The aims of this study were (1) to determine the level of learning motivation of fostered children SMP in LPKA Class I Blitar (2) to determine the effectiveness of group counseling self management techniques in increasing learning motivation of fostered children SMP in LPKA Class I Blitar. This study uses a quantitative method of pre-experimental one group pretest-posttest design. The population of this study is 17 fostered children SMP in LPKA Class I Blitar with a total sample of 5 fostered children taken through purposive sampling technique. Based on the hypothesis test paired sample t test shows Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ means that treatment is effective in increasing learning motivation of fostered children SMP in LPKA Class I Blitar. The n-gain score test showed an increase learning motivation in the medium category with a value of 0,45. With the increase in learning motivation, group counseling self management techniques is effective in increasing learning motivation for the fostered children SMP in LPKA Class I Blitar.

Keywords: *Group Counseling; Self Management Techniques; Learning Motivation.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar anak binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar, (2) untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok teknik self management dalam meningkatkan motivasi belajar anak binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-experimental one group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini adalah anak binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar sebanyak 17 dengan jumlah sampel sebanyak 5 yang diambil melalui teknik purposive sampling. Berdasarkan uji hipotesis paired sample t test menunjukkan Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ artinya treatment efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar. Adapun uji n-gain score menunjukkan peningkatan motivasi belajar pada kategori sedang dengan nilai 0,45. Dengan adanya peningkatan motivasi belajar maka konseling kelompok teknik self management efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar.

Kata Kunci: *Konseling Kelompok; Teknik Self Management; Motivasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas penting guna menambah pengetahuan, ilmu, wawasan, dan mengasah potensi dalam menyongsong masa depan. Hasil belajar yang kurang memuaskan tidak selalu diakibatkan oleh kebodohan intelegensi yang dimiliki, melainkan karena rendahnya motivasi belajar (Fau, 2021).

Teori hirarki kebutuhan Maslow (dalam Prihartanta, 2015) menyatakan motivasi merupakan pendorong yang menyebabkan individu untuk berbuat sesuatu atau berusaha memenuhi kebutuhannya. Artinya, pada kegiatan belajar motivasi berperan sebagai pendorong untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang baik.

Motivasi belajar merupakan dorongan, pelaksana, dan pemberi arah belajar demi tercapainya tujuan (Sardiman, 2011). Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004) motivasi belajar merupakan dorongan untuk belajar oleh hasrat dari dalam diri guna mencapai prestasi yang baik.

Adanya motivasi yang tinggi menjadikan siswa lebih giat belajar, semangat, memiliki kepercayaan dalam mengerjakan tugas, dan berorientasi ke masa depan. Selain itu, menurut Fau (2021) siswa dengan motivasi yang tinggi terhindar dari perilaku bolos, mudah putus asa, dan malas belajar. Sedangkan

motivasi yang rendah berpengaruh terhadap menurunnya semangat dan capaian belajar yang telah diperoleh. Bahkan, motivasi belajar yang rendah menyebabkan jumlah anak putus sekolah di Indonesia sangat melonjak, akibatnya siswa memilih untuk putus sekolah dan menjadi anak jalanan atau anak punk (Faiz, 2018).

Hakikat motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno merupakan dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku yang pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung. Adapun indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan atau cita-cita, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif (Uno 2016). Dengan terpenuhinya indikator-indikator tersebut, dapat memungkinkan bahwa terdapat motivasi yang cukup tinggi yang dibutuhkan dalam aktivitas belajar.

Tinggi rendahnya motivasi dalam belajar dipengaruhi oleh impian, keadaan fisik dan batin, keadaan lingkungan, keadaan belajar, dan cara guru dalam pembelajaran (Dimiyanti dan Mudjiono 2009).

Pada dasarnya belajar memiliki peranan yang penting dalam hidup untuk terus maju dan sukses. Bahkan, banyak

dijumpai berbagai ungkapan dorongan untuk belajar. Sebagaimana dalam QS. Al-Mujadalah 11:58:

دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْ تَوَّابًا وَالَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ الْعِلْمَ إِلَّا لِيَسْتَعْتَبُوا بِهِ وَيَسْتَلْزِمُوا الْبِرَّ وَيَكْفُرُوا بِالْبُرْءِ الْكِبْرِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ الْعِلْمَ إِلَّا لِيَسْتَعْتَبُوا بِهِ وَيَسْتَلْزِمُوا الْبِرَّ وَيَكْفُرُوا بِالْبُرْءِ الْكِبْرِيِّ

Artinya: “niscaya Allah SWT akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Ayat diatas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu, tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat yang lebih tinggi dari pada hanya yang sekedar beriman. Dengan belajarlh seseorang bisa menjadi orang yang berilmu, berpengetahuan, berpotensi, dan berwawasan luas.

Hasil pengamatan pada tanggal 25 Januari 2022 bersama konselor di LPKA Kelas I Blitar menunjukkan motivasi belajar anak binaan SMP tergolong rendah. Hal tersebut dapat diamati dari aktivitas belajar dikelas seperti memiliki antusias yang rendah dalam belajar sehingga aktivitas belajar belum terlaksana dengan maksimal, terlambat masuk kelas, tidak berkonsentrasi saat belajar, tidak mengerjakan tugas, mengabaikan pelajaran yang tidak disenangi, dan meninggalkan kelas dengan alasan.

LPKA Kelas I Blitar merupakan salah satu tempat pembinaan yang menempatkan pendidikan sebagai prioritas

utama dalam memberikan pembinaan. Sesuai dengan ketentuan di LPKA Kelas I Blitar apabila anak binaan melanjutkan sekolah dengan baik maka akan mendapatkan ijazah kelulusan. Secara pelaksanaannya, sekolah dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah. Sekolah dilaksanakan secara berjenjang yaitu SD, SMP, dan SMA yang bekerjasama dengan SD Negeri Sananwetan 3 Blitar, SMP Muhammadiyah I Blitar, dan SMA YP Kotamadya Blitar. Tenaga pengajar dilakukan oleh staf LPKA Kelas I Blitar dan guru dari sekolah pilihan tersebut. Proses pembelajaran dilakukan di lingkungan LPKA Kelas I Blitar dan sedikit berbeda dengan sekolah formal pada umumnya yaitu anak binaan tidak memakai seragam sekolah melainkan menggunakan baju keseharian dan tidak memakai sepatu, kecuali pada saat Ujian Nasional.

Anak binaan merupakan anak yang telah berumur 12-18 tahun yang berdasarkan putusan pengadilan telah melakukan tindak pidana. Mengingat menjadi siswa yang berstatus binaan tidaklah mudah karena permasalahan dan hukum pidana yang sedang dijalani. Untuk itu adanya motivasi belajar dapat mendukung dalam menumbuhkan semangat belajar dan memotivasi untuk menjadi pribadi sukses yang imbasnya

akan menjadi lebih eksploratif dalam menggali dan memaksimalkan potensi dalam diri, menumbuhkan optimis dan pantang menyerah, dan sebagai bekal ilmu baik untuk sebelum maupun sesudah bebas dalam menghadapi dunia diluar penjara yang kompetitif.

Dari permasalahan diatas tentu sangat penting untuk dilakukan upaya dalam memperbaiki permasalahan belajar anak binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar dalam meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki melalui teknik *self management*.

Menurut Komalasari et al. (2011) *self management* merupakan prosedur dalam mengubah perilaku dimana konseli sendiri yang mengatur dalam mengubah perilaku tersebut. Dengan demikian, agar menghasilkan perilaku dan hasil belajar yang baik maka anak binaan harus mampu mengelola dan mengatur diri dengan baik dalam belajar. Dengan upaya menemukan pola perilaku baru dalam belajar, maka motivasi belajar akan meningkat dan stabil.

Dalam pelaksanaannya, tahapan teknik *self management* yaitu tahap observasi diri (*self monitoring*), tahap evaluasi diri (*self evaluation*), dan tahap pemberian penguatan, penghapusan atau hukuman (*self reinforcement*) (Komalasari et al., 2011). *Treatment* dilakukan dengan layanan konseling kelompok. Menurut Prayitno & Amti (2015) layanan

konseling kelompok merupakan pemberian bantuan yang dilaksanakan secara berkelompok dengan membahas, menelusuri sebab, dan upaya pemecahan masalah. Adapun tahapannya yaitu tahap permulaan, peralihan, kegiatan, dan akhir (Prayitno, 1995).

Wibowo (dalam Abdi & Mafirja, 2019) menjelaskan bahwa dalam kegiatan konseling kelompok terdapat dinamika kelompok yang berarti suatu studi yang menggambarkan berbagai kekuatan yang menentukan perilaku anggota dan perilaku kelompok yang menyebabkan terjadinya gerak perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Konseling Kelompok Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana tingkat motivasi belajar pada anak binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar? (2) bagaimana efektivitas konseling kelompok teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar

anak binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar, (2) untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok teknik *self management* dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar.

Hipotesis penelitian ini adalah: Ho: konseling kelompok teknik *self management* tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar. Ha: konseling kelompok teknik *self management* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak binaan SMP di LPKA Kelas I.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode analisis data yang diolah dengan analisa statistik (Azwar, 2017). Adapun metodenya yaitu *pre-experimental design*. Disebut *pre-experimental* karena desain ini bukan merupakan eksperimen sesungguhnya sebab terdapat variabel dari luar yang mempengaruhi variabel dependen dan pemilihan sampel tidak secara acak (Sugiyono, 2017).

Desain yang digunakan adalah *one group pre-test post-test design* yaitu hanya memiliki satu kelompok eksperimen dan tidak memiliki kelompok pembandingan, yang mana hanya membandingkan nilai *pretest* motivasi belajar sebelum *treatment*

dan nilai *posttest* motivasi belajar sesudah *treatment*.

Variabel yang digunakan adalah variabel bebas atau *independent* (X) konseling kelompok teknik *self management*, dan variabel terikat atau *dependent* (Y) motivasi belajar.

Populasi yang digunakan adalah anak binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar sejumlah 17. Pemilihan sampel menggunakan *non probability sampling* melalui *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria kebutuhan dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Kriteria dalam penelitian ini adalah anak binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar dengan hasil *pretest* rendah dan masih menjalani masa pembinaan di LPKA Kelas I Blitar hingga pelaksanaan *treatment* selesai.

Peneliti menggunakan instrumen berupa angket motivasi belajar, yang berisi pernyataan yang dijawab oleh responden sesuai dengan keadaannya. Instrumen telah diuji ahli (*expert judgement*) oleh ahli bidang Bimbingan Konseling yaitu Febri Tri Cahyono, M. Pd. Penilaian mengacu pada model *skala likert* dengan 6 indikator motivasi belajar berdasarkan teori Hamzah B. Uno. Sumber data diperoleh dari observasi untuk menemukan fakta dilapangan sebelum dilakukan proses penelitian. Pedoman perlakuan yang digunakan adalah buku panduan eksperimen yang telah dilakukan uji ahli

(*expert judgement*) oleh ahli bidang Bimbingan Konseling yaitu Febri Tri Cahyono, M. Pd. sebagai panduan *treatment*.

Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas untuk menguji kevalidan dan kecermatan instrumen dilakukan kepada 35 responden dengan bantuan SPSS 20 menunjukkan nilai r_{tabel} signifikansi 5% sebesar 0.334 sehingga dari 50 item pernyataan diperoleh 47 valid dan 3 tidak valid atau gugur. Uji reliabilitas untuk menguji tingkat konsistensi atau kepercayaan instrumen dilakukan dengan bantuan SPSS 20 diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,957 menunjukkan kategori sangat reliabel.

Sebelum dilakukan *treatment* dilakukan *pretest* pada tanggal 11 April 2022. *Treatment* dilaksanakan pada tanggal 18 April sampai 23 Mei 2022 secara berkelompok dengan 4 tahap dalam setiap sesi pertemuan: (1) tahap pembukaan yaitu konselor dan konseli saling memperkenalkan diri, (2) tahap peralihan yaitu proses memasuki tahap kegiatan dengan menjelaskan hal yang harus dilakukan dan menanyakan kesiapan anggota kelompok, (3) tahap kegiatan yaitu konselor sebagai pemimpin memberi instruksi konseling kepada anak binaan sebagai upaya peningkatan motivasi belajar dengan menerapkan

teknik *self management*: a) *self monitoring* yaitu mengamati dan mencatat perilaku belajar b) *self evaluation* yaitu membandingkan hasil catatan target dan perilaku belajar sebelumnya c) *self reinforcement* yaitu pemberian penguatan untuk menjalankan target perilaku belajar yang telah dibuat, dan (4) tahap akhir evaluasi. *Treatment* dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dengan membahas dan menuntaskan 6 indikator motivasi belajar, yaitu peningkatan keinginan berhasil dalam belajar, peningkatan dorongan untuk belajar, impian masa depan, keempat peningkatan penghargaan dalam belajar, penciptaan kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan kondusif dalam belajar (Uno, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data dilapangan didapatkan jumlah anak binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar sebanyak 17. Hasil analisis diperoleh nilai standar deviasi sebesar 14,56 dan rata-rata (mean) 130,24 sehingga diperoleh tiga kategori motivasi belajar berdasarkan teori (Azwar, 2012):

Tabel 1. Interval Skor

Kategori	Interval
Tinggi	$X > 145$
Sedang	$116 \leq X < 145$
Rendah	$X < 116$

Dengan kategori diatas diperoleh presentase sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori dan Presentase

Kategori	Jumlah	Presentase
Tinggi	2	12%
Sedang	10	59%
Rendah	5	29%
Total	17	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil pengkategorian tingkat motivasi belajar pada 17 anak binaan, diketahui sebanyak 2 (12%) kategori tinggi, 10 (59%) kategori sedang, dan 5 (29%) kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak binaan berada pada kategori sedang dengan nilai presentase 59%.

Hasil penelitian diketahui 12% anak binaan kategori tinggi memiliki dorongan yang tinggi dalam belajar. 59% anak binaan kategori sedang cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi namun tidak memiliki keinginan yang kuat dalam belajar. Sedangkan 29% anak binaan kategori rendah cenderung memiliki keinginan dan antusias belajar yang rendah. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil *pretest* dan perilaku tidak semangat belajar, terlambat masuk kelas, tidak berkonsentrasi saat belajar, tidak mengerjakan tugas, mengabaikan mata pelajaran yang tidak disenangi, dan meninggalkan kelas saat belajar.

Tingkat motivasi belajar anak binaan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan tenteram menjadikan siswa lebih bersemangat dan memiliki motivasi

untuk belajar (Dimyanti & Mudjiono, 2009). Pembelajaran yang berbeda dengan sekolah formal pada umumnya dan jauh dari keluarga mengharuskan anak binaan untuk menjalankan masa pidana dan melanjutkan pendidikan secara aktif dan mandiri di LPKA Kelas I Blitar, sehingga anak binaan akan sangat membutuhkan motivasi belajar yang baik selama menjalankan masa pidana. Selain itu kontrol diri anak binaan juga berpengaruh pada motivasi belajar yang dimiliki, dengan kontrol diri yang rendah maka motivasi belajar juga menurun (Sari et al., 2020). Dimana anak binaan tidak memiliki kontrol diri yang kuat menyebabkan tidak teraturnya kegiatan belajar seperti memilih tidak hadir sekolah, tidak belajar, dan bersantai diluar jam pembinaan, sehingga tidak lagi fokus belajar.

Tabel 3. Nilai Pre-test

No.	Subyek	Pre-test	
		Skor	Kategori
1	ZA	115	Rendah
2	MZF	114	Rendah
3	MAW	110	Rendah
4	ARJ	113	Rendah
5	NS	112	Rendah
	Rata-rata	112.8	Rendah

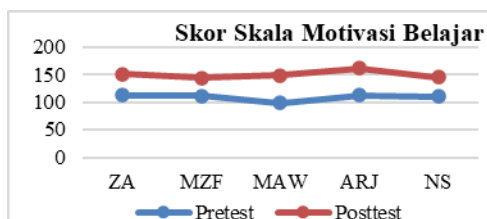
Tabel 4. Nilai Post-test

No.	Subyek	Post-test	
		Skor	Kategori
1	ZA	150	Tinggi
2	MZF	141	Sedang
3	MAW	146	Tinggi
4	ARJ	154	Tinggi

5	NS	144	Sedang
Rata-rata		147	Tinggi

Berdasarkan hasil *treatment* pada 5 anak binaan kategori motivasi belajar rendah diperoleh hasil awal rata-rata *pretest* 112,8 kategori rendah dan *posttest* 147 kategori tinggi dengan rata-rata peningkatan 34,2.

Hasil peningkatan dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:



Tabel 5. Uji Normalitas

<i>Shapiro-Wilk</i>			
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	0.979	5	0.928
<i>Posttest</i>	0.979	5	0.927

Berdasarkan hasil uji normalitas *shapiro-wilk* dengan bantuan SPSS 20 diperoleh hasil *pretest* signifikansi 0.928 > 0,05 menunjukkan distribusi normal dan hasil *posttest* signifikansi 0.927 > 0,05 menunjukkan distribusi normal.

Tabel 6. Uji T Paired Sample T Test

	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
		Lower				Upper
Pretest	-34,2	-40.616	-27.784	-14.800	4	.000
Posttest						

Berdasarkan hasil uji T *paired sample t test* dengan SPSS 20 menunjukkan signifikansi 0,000 < 0.05.

Hasil tersebut menunjukkan H_a diterima yaitu koseling kelompok teknik *self management* efektif meningkatkan motivasi belajar anak binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar.

Tabel 7. Interval Skor N-Gain

Kategori	Interval
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 < g < 0,7$
Rendah	$g < 0,3$

Berdasarkan teori Meltzer (dalam Pertiwi, 2016) diperoleh hasil:

Tabel 8. Uji N-Gain Score

No.	Subyek	N-Gain Score	
		Skor	%
1	ZA	0,48	48%
2	MZF	0,36	36%
3	MAW	0,46	46%
4	ARJ	0,55	55%
5	NS	0,42	42%
Rata-rata		0,45	45%

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh nilai rata-rata 0,45 artinya pemberian *treatment* memiliki hasil peningkatan motivasi belajar pada kategori sedang. Kemudian pada uji *N-Gain* diperoleh nilai hasil rata-rata 0,45 artinya pemberian *treatment* memiliki hasil peningkatan efektivitas motivasi belajar pada kategori sedang. Hasil *N-Gain* pada 5 anak binaan memiliki perbedaan satu sama lain. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman dan keaktifan anak binaan dalam melakukan konseling kelompok teknik *self management*. Anak binaan MZF memiliki

skor rendah karena kesulitan dalam menentukan target perilaku belajar sesuai dengan frekuensi, durasi, dan intensitas sehingga ketika menjalankan program *self management* terdapat perilaku yang belum sesuai dengan target perilaku. Sebaliknya ZA, MAW, ARJ dan NS memiliki skor diatas MZF karena memiliki keinginan yang penuh dalam meningkatkan motivasi belajar dengan program *self management* sehingga mampu mengatur, mengelola, dan mengontrol diri dengan baik dalam belajar sesuai dengan target perilaku yang dibuat.

Peningkatan motivasi belajar pada anak binaan diciptakan melalui *treatment* dan beberapa aspek yang mendukung seperti keaktifan anak binaan dalam mengikuti proses konseling, kepedulian antara anggota kelompok, kesungguhan anak binaan dalam menjalankan program *self management*, dan peran konselor dalam memberi arahan dan masukan

Perubahan perilaku anak binaan setelah diberikan *treatment* yaitu mampu mengontrol kegiatan belajar, seperti aktif sekolah, mendengarkan dan mempelajari kembali materi pembelajaran, mengerjakan tugas sekolah, membaca buku pengetahuan, mengesampingkan hal yang sia-sia, dan aktif menjawab kuis dari guru. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan *self management* yang telah dibuat

sehingga program *self management* berjalan dengan efektif dan efisien.

Penelitian terdahulu mengenai penerapan *treatment self management* oleh Ulfa & Suarningsih (2018) menunjukkan peningkatan kebiasaan belajar melalui hasil *pretest posttest*, analisis menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya *treatment* efektif meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Selanjutnya penelitian oleh Nurhidayah & Kurniawan (2021) menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar melalui hasil *pretest* dan *posttest*, serta analisis menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya *treatment* efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konseling kelompok teknik *self management* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak binaan di LPKA Kelas I Blitar.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi belajar pada 17 anak binaan, diketahui sebanyak 2 (12%) kategori tinggi, 10 (59%) kategori sedang, dan 5 (29%) kategori rendah.

Hasil uji hipotesis *Paired Sample T Test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya ada perbedaan pada *pretest* dan *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan

Ha diterima yaitu *treatment* efektif meningkatkan motivasi belajar anak binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar. Sedangkan hasil uji *N-Gain Score* diperoleh nilai rata-rata 0,45 menunjukkan hasil peningkatan motivasi belajar pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, S., & Mafirja, S. (2019). Pelaksanaan Konseling Kelompok menggunakan Teknik Cognitive Restructuring untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa SMA Dayah Inshafudin Banda Aceh. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 1(2).
- Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyanti, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faiz, M. I. (2018, Maret 29). *5 Anak Jalanan Putus Sekolah di Pemalang Ditangkap*. Kumparan.Com. <https://m.kumparan.com/amp/pantura-post/dianggap-resahkan-masyarakat-5-anak-jalanan-di-pemalang-ditangkap>
- Fau, S. (2021). Pengaruh Minat dan Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPS Kristen BNKP Telukdalaam T.P 2019/2020. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 543.
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nurhidayah, E. W., & Kurniawan, D. E. (2021). Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Education and Humanity*, 1(4), 2.
- Pertiwi, N. (2016). Penerapan Aplikasi SAP2000 Pada Mata Kuliah Struktur Beton Gedung Melalui Metode Pelatihan pada Mahasiswa PTSP FT UNM. *Jurnal Mekom*, 3(2).
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, S., Murad, A., & Azhar Aziz. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Motivasi Belajar dengan Kedisiplinan Siswa SMA As-Syafi'iyah Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 64.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ulfa, M., & Suarningsih, N. K. (2018). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kapontori. *Jurnal Kajian Psikologi Dan Konseling*, 12(1), 2.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.